
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Karesidenan Semarang Tahun 2017-2022

Aqib Andiwa Harits¹, Siti Fatimah Nurhayati²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

B300200002@student.ums.ac.id¹, sfn197@ums.ac.id²

Abstrak

Pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang dalam hal pendapatan per kapita dimungkinkan melalui proses pembangunan ekonomi. Menciptakan lapangan kerja adalah salah satu dari tujuan pembangunan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang kerja di Karesidenan Semarang Tahun 2017–2022 dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Dalam penelitian ini, regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai hasil model yang optimal. Prospek lapangan kerja dipengaruhi secara negatif oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dan sebagian dipengaruhi secara positif oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terkait peluang kerja di Karesidenan Semarang, variabel upah minimum kabupaten (UMK) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak ada pengaruhnya pada tahun 2017 hingga 2022.

Kata Kunci: TPAK; UMK; PDRB; PMA; PMDN

Abstract

Long-term population growth in terms of per capita income is possible through the process of economic development. Creating jobs is one of the goals of economic development. The aim of this research is to determine employment opportunities in Semarang Residency in 2017–2022 influenced by Gross Regional Domestic Product, Regency Minimum Wage, Foreign Investment, and Domestic Investment. In this research, panel data regression is the analysis technique used. Research findings show that the Fixed Effect Model (FEM) estimation model was chosen as the optimal model result. Employment prospects are negatively influenced by Foreign Direct Investment (PMA) and partly positively influenced by Gross Regional Domestic Product (GRDP). Regarding job opportunities in the Semarang Residency, the district minimum wage (UMK) and domestic investment (PMDN) variables have no influence from 2017 to 2022.

Keywords: TPAK; MSE; GRDP; PMA; PMDN

Diterima;; Direvisi;; Disetujui:

How to cite:	Nama Author. (Tahun). Judul Artikel. <i>Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Kewirausahaan</i> Vol X(Nomor):Halaman
E-ISSN:	
Published by:	

PENDAHULUAN

Peningkatan populasi dan pembangunan ekonomi berjalan beriringan, dimana sumber daya manusia menjadi komponen pembangunan yang paling penting setelah uang, sumber daya alam, dan sosial politik (Ardella et al., 2020). Menduduki peringkat ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat dari segi jumlah penduduk. Provinsi Jawa Tengah termasuk yang terpadat penduduknya di Indonesia. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah mencapai 37.032.400 jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Kelahiran merupakan variabel pendorong pertumbuhan penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk pasti akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja yang besar ini harus diintegrasikan ke dalam lapangan kerja. Pengangguran disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja dibandingkan angkatan kerja, yang pada akhirnya akan menambah beban pembangunan nasional (Arifin & Firmansyah, 2017).

Persentase penduduk berusia di atas 15 tahun yang bekerja disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja atau TPAK. Semakin banyak TPAK maka semakin besar kecenderungan kelompok usia yang aktif secara ekonomi dan produktif untuk melakukan pencarian kerja atau kegiatan ekonomi lainnya. Besaran yang dapat mempengaruhi angka TPAK antara lain adalah kebutuhan penduduk akan pekerjaan, jumlah penduduk usia kerja, serta faktor sosial ekonomi dan demografi lainnya (BPS, 2023). Di sisi lain, sangat memprihatinkan jika tingginya TPAK dibarengi dengan terbatasnya jumlah lapangan kerja yang tersedia, karena hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah pencari kerja dan tingginya angka pengangguran (Suwandi, 2015).

Menurut Sartika (2019) permasalahan terkait tingginya angka pengangguran, dapat menimbulkan dampak langsung dan tidak langsung terbentuknya permasalahan lain. Dampak pengangguran akan terasa pada bidang sosial, ekonomi, dan lainnya. Kesejahteraan, kejahatan, dan isu-isu sosial dan politik lainnya adalah beberapa contoh bagaimana pengangguran mempengaruhi sektor sosial.

Jika dilihat dari sudut pandang yang menguntungkan, tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan alat yang berharga untuk mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Angkatan kerja yang lebih tinggi akan berkontribusi pada produktivitas lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan PDB dan output, yang keduanya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Alvaro, 2021). Namun, dari sudut pandang yang berbeda, meningkatnya partisipasi angkatan kerja sering kali berubah menjadi permasalahan ekonomi yang sulit diatasi oleh pemerintah. Tenaga kerja yang ada saat ini belum terserap seluruhnya akibat kegagalan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja akibat bertambahnya jumlah penduduk sehingga menimbulkan pengangguran (Wijayanto & Ode, 2019).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan program pelatihan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan terdekat serta Balai Industri Tekstil dalam upaya membekali tenaga-tenaga berpengetahuan bagi dunia usaha. Calon karyawan juga diminta untuk memberikan informasi tentang minatnya sehingga organisasi dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan. Hal ini bertujuan agar calon karyawan mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan bisnis tempat mereka akan bekerja di masa depan (Rinto, 2022).

Provinsi Jawa Tengah dalam menarik calon investor baik dalam negeri maupun internasional, secara bertahap akan memanfaatkan kawasan industri terpadu, kawasan ekonomi khusus, dan berbagai lokasi industri lainnya. Banyaknya jumlah investor diperkirakan akan menambah modal dan menciptakan lapangan kerja di perekonomian

local (Jamal, 2022). Kota Salatiga, Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Kendal merupakan wilayah administratif Karesidenan Semarang.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Karesidenan Semarang Tahun 2017-2022

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Grobogan	72.15	70.79	69.25	69.77	72.88	72.05
Kab. Demak	67.73	70.96	67.72	69.79	66.23	66.97
Kab. Semarang	76.37	72.50	74.69	75.07	74.10	75.42
Kab. Kendal	66.49	66.34	67.91	70.50	69.93	73.44
Kota Salatiga	70.53	72.15	66.96	70.23	70.36	71.00
Kota Semarang	69.87	65.93	66.87	69.89	69.41	70.96

Sumber: BPS Jawa Tengah

TPAK di Karesidenan Semarang yang bervariasi berdasarkan lokasi disajikan pada Tabel 1, di Karesidenan Semarang yang memiliki rata-rata TPAK tertinggi masing-masing adalah Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak yang memiliki TPAK terendah.

TPAK juga dapat dipengaruhi oleh tingkat upah. Perusahaan akan membutuhkan lebih sedikit pekerja ketika tingkat upah naik. Karena kenaikan biaya tenaga kerja berarti biaya produksi yang lebih tinggi. Dunia usaha akan menggunakan lebih sedikit komponen produksi, seperti tenaga kerja, sebagai akibat dari meningkatnya biaya produksi (Suparno, 2015).

Selain itu, komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mempengaruhi TPAK. Menurut Soputan et al., (2022), PDRB suatu daerah adalah jumlah total nilai tambah yang dihasilkan masing-masing proses manufaktur. PDB suatu wilayah digunakan untuk mengukur bagaimana masyarakat tinggal di sana. Kuantitas produk dan jasa akan meningkat sehingga akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap.

Menurut gagasan Harrod-Domar, kegiatan investasi berpotensi meningkatkan hasil produksi selain menciptakan permintaan. *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) adalah ungkapan yang digunakan Keynes untuk menggambarkan tenaga kerja. Ini menunjukkan elemen lain, seperti tenaga kerja, dapat mempengaruhi imbal hasil investasi, bukan hanya suku bunga (Jhingan, 2016).

Rochmani et al. (2016) menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 hingga 2014 tidak dipengaruhi oleh jumlah perusahaan, namun dipengaruhi secara positif oleh upah minimum provinsi (UMP) dan produk regional bruto (PDRB) dengan menggunakan regresi data panel dan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM). Maksum & Khovifa, (2022) mengamati bahwa di Provinsi Jawa Timur antara tahun 2011 dan 2020, PDRB memberikan dampak yang menguntungkan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun upah dan tidak memberikan pengaruh di Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Nurkhasanah et al. (2023) menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja di sembilan provinsi di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2021 tidak dipengaruhi oleh UMP, namun dipengaruhi secara positif oleh PDRB dengan menggunakan regresi data panel menggunakan *Seemingly Pendekatan Regresi Tidak Terkait* (SUR).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendapatan yang ditentukan oleh Upah Minimum Kabupaten, membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut diyakini dapat diperoleh penilaian yang lebih akurat terhadap penyerapan lapangan kerja di Karesidenan Semarang.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana kesiapan tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di Karesidenan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Karesidenan Semarang dipengaruhi oleh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri (PMDN, PMA) antara tahun 2017 sampai 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu suatu strategi yang berfokus pada analisis permasalahan dunia nyata dengan menggunakan data numerik. Teknik pengumpulan data melalui Badan Pusat Statistik, Data sekunder penelitian yang dilakukan di Karesidenan Semarang pada tahun 2017 hingga 2022 ini disediakan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Variabel terikat yang diteliti adalah tingkat partisipasi angkatan kerja karesidenan Semarang. Produk domestik regional bruto, upah minimum setiap kabupaten atau kota, investasi internasional dan domestik merupakan contoh dari unsur-unsur independen tersebut. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan data *time series* tahun 2017–2022 dan data *cross section* dari enam kabupaten/kota di wilayah Karesidenan Semarang. Untuk analisis regresi data panel digunakan model ekonometrik berikut ini (Gujarati, 2015):

$$TPAK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(PDRB)_{it} + \beta_2 \log(UMK)_{it} + \beta_3 \log(PMA)_{it} + \beta_4 \log(PMDN)_{it} + \varepsilon_t \quad (1)$$

Keterangan:

- TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen/tahun)
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah/tahun)
- UMK = Upah Minimum Kabupaten (rupiah/tahun)
- PMA = Penanaman Modal Asing (juta rupiah/tahun)
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (juta rupiah/tahun)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi
- t = Tahun ke t
- i = Kabupaten/kota ke i Karesidenan Semarang

Estimasi parameter model data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Pooled Least Squares* (PLS) akan menjadi bagian dari langkah estimasi model ekonometrik. Memanfaatkan uji Hausman dan Chow untuk menentukan model estimator mana yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan temuan estimasi Regresi Data Panel.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Cross section*

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	114,8126	187,6983	84,59108
$\log(PDRB)$	-0,311428	-20,50943	-0,804208
$\log(UMK)$	-5,355267	15,96342	-0,562930

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
<i>Log (PMA)</i>	0,316997	0,848862	0,446304
<i>Log (PMDN)</i>	0,414923	-0,001772	0,243487
R^2	0,093889	0,725076	0,162925
<i>Adjusted. R²</i>	-0,023038	0,629911	0,054915
Statistik <i>F</i>	0,802956	7,619082	1,508431
Prob. Statistik <i>F</i>	0,532663	0,000022	0,223897

Uji Pemilihan Model

(1) Uji Chow
Cross-section F (5,26) = 11,938659; Prob. F(5, 26) = 0,0000

(2) Uji Hausman
Cross section random $\chi^2(4) = 9,969062$; Prob. $\chi^2(4) = 0,0410$

Sumber: data sekunder yang diolah.

Model PLS atau FEM dikembangkan menggunakan Chow uji. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi H_A , sedangkan *Pooled Least Squares* (PLS) merupakan model estimasi Chow H_0 . Jika signifikansi statistik H_0 lebih dari α (0,05), maka H_0 diterima; jika signifikansi statistik H_0 kurang dari α (0,05), maka H_0 ditolak. Tabel 2 menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena tingkat signifikansi statistik empiris (F) 0,000 kurang dari (<0,05). Singkatnya, FEM adalah model estimasi.

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model estimasi FEM dan REM. Uji Hausman H_0 diestimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM), dan H_A diestimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). H_0 dianggap diterima jika probabilitas statistik empiris χ^2 lebih dari α (0,05); sebaliknya jika probabilitas statistik χ^2 lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 dianggap ditolak. Seperti dapat ditunjukkan pada Tabel 2, kemungkinan statistik empiris χ^2 adalah 0,0410 (<0,05), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. FEM pada dasarnya adalah model estimasi.

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti menjadi model estimasi yang paling efektif. Seluruh hasil estimasi model FEM ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Estimasi *Fixed Effect Model*

$(T\bar{P}\bar{A}\bar{K})_{it} = 187,6983 - 20,50943\log(PDRB)_{it} + 15,96342 \log(UMK)_{it} + 0,848862 \log(PMA)_{it} - 0,001772 \log(PMDN)_{it}$			
(0,0908)***	(0,1066)	(0,0085)*	(0,9960)
$R^2 = 0,725076$; $DW = 2,085134$; $F. = 7,619082$; Prob. $F = 0,000022$			

Sumber: data sekunder yang diolah.

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

** Signifikan pada $\alpha = 0,05$

*** Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas dari F adalah 0,00022 (<0,01), yang mengarah pada penolakan H_0 . Singkatnya, ada model peramalan yang dikenal dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Kemampuan prediksi model yang dihitung ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel PDRB, UMK, PMA, dan PMDN memberikan kontribusi sebesar 72,5% terhadap variasi variabel tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai R^2 pada *Fixed Effect Model* (FEM) sebesar 0,725076. Faktor independen lain yang tidak ada dalam model menyumbang 27,5% sisanya.

Uji validitas pengaruh dilakukan dengan mengetahui pentingnya pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara penuh maupun sebagian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
<i>Log (PDRB)</i>	-20,50943	0,0908	< 0,01	Berpengaruh negatif pada $\alpha = 0,10$
<i>Log (UMK)</i>	15,96342	0,1066	> 0,10	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Log (PMA)</i>	0,848862	0,0085	< 0,01	Berpengaruh positif pada $\alpha = 0,01$
<i>Log (PMDN)</i>	-0,001772	0,9960	> 0,10	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: data sekunder yang diolah.

Variabel PMA dan PDRB mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja yang terlihat dari uji validitas efek pada Tabel 4. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan jumlah partisipasi angkatan kerja di Karesidenan Semarang antara tahun 2017 dan 2022 antara UMK dan PMDN.

Berdasarkan temuan studi, PDRB mempunyai pengaruh negatif terhadap TPAK. Karena dunia pasar tenaga kerja saat ini tidak mendorong penciptaan lapangan kerja, dan dunia usaha tidak siap menawarkan kesempatan kerja, maka PDRB harus mampu menarik TPAK. Temuan penelitian ini mendukung teori pertumbuhan ekonomi Solow yang menyatakan bahwa ketika teknologi menggantikan manusia dalam proses produksi, maka tenaga kerja akan memainkan peran yang berbeda. Akibatnya, akan terjadi penurunan bertahap dalam jumlah pekerja yang aktif bekerja, sehingga menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Selain itu, terdapat kecenderungan perubahan investasi dari padat karya menjadi padat modal (Yuliana & Bagus, 2018).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penyelidikan sebelumnya Herman (2023) analisis regresi linier mengungkapkan, TPAK dipengaruhi secara positif oleh jumlah penduduk, sedangkan faktor PDRB dan inflasi berpengaruh negatif. Mumekh et al., (2023) melalui analisis regresi linier berganda menemukan bahwa upah berdampak negatif terhadap TPAK dan PDRB berpengaruh baik di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Safitri & Iryani (2023) menemukan bahwa gaji dan PDRB berdampak negatif terhadap TPAK di Sumatera Barat.

Berdasarkan temuan penelitian, PMA memperbaiki TPAK di Karesidenan Semarang dari tahun 2017 hingga 2022. Hal ini berarti jumlah tenaga kerja yang diserap akan meningkat seiring dengan adanya penanaman modal asing baru. Investor asing yang menggunakan uangnya untuk membangun pabrik atau perusahaan di Indonesia hal ini dimaksudkan untuk mempekerjakan sebanyak mungkin penduduk lokal. Hubungan antara penanaman modal asing dan serapan tenaga kerja menunjukkan betapa pentingnya penanaman modal asing terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya dan betapa pentingnya bagi kegiatan perekonomian secara keseluruhan, terutama dalam hal peningkatan penyerapan tenaga kerja (Ummah & Ach, 2021). Menurut Todaro & Smith (2015) investasi sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara karena pembentukan modal meningkatkan PDB, memperluas kapasitas negara untuk menyediakan barang dan jasa, dan menciptakan lapangan kerja.

Penelitian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara Wahyuni & Anis (2019) menemukan bahwa meskipun pendidikan dan teknologi berdampak negatif terhadap TPAK di Indonesia, PMA mempunyai dampak yang menguntungkan. Menggunakan analisis regresi linier berganda, Ningrum et al., (2022) menemukan bahwa, TPAK tidak terpengaruh oleh PMA, upah, PMDN, atau PDRB di DKI Jakarta. Fikry et al., (2022)

menemukan bahwa TPAK terkena dampak positif dari PMA dan angkatan kerja di Provinsi Riau.

Berdasarkan temuan penelitian, upah minimum di enam kabupaten/kota yang termasuk dalam Karesidenan Semarang tidak berpengaruh sama sekali terhadap persentase partisipasi angkatan kerja. Hal ini disebabkan karena sebagian besar tenaga kerja di Karesidenan Semarang bekerja di lingkungan tidak resmi, seperti usaha kecil yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa dan besaran upahnya tidak bergantung pada upah minimum yang ditetapkan pemerintah (Syafira et al., 2023).

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Kawet et al., (2019) mereka melakukan ini dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda yang menemukan bahwa jumlah penduduk dan upah minimum tidak ada hubungannya dengan TPAK di Kota Manado. Dengan menggunakan analisis regresi data panel, Pratama & Hidayah (2023) juga menemukan bahwa upah minimum, IPM, dan produk domestik regional bruto tidak ada hubungannya dengan TPAK di Provinsi Jawa Tengah. Daniel (2020) melalui penggunaan analisis regresi linier berganda menemukan bahwa upah minimum dan pendidikan tidak ada hubungannya dengan TPAK di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menemukan bahwa PMDN tidak berpengaruh terhadap TPAK. Seperti yang dikemukakan oleh Maulina & Amalia (2023), Hubungan asinkron terjadi ketika modal diakumulasikan untuk pembelian mesin dan peralatan yang kompleks antara investasi dan kesempatan kerja. Hal ini tidak hanya menyia-nyiakan keuangan dalam negeri dan devisa negara namun hal ini juga mempersulit upaya untuk menghasilkan ekspansi dan lapangan kerja baru.

Penelitian Susanti & Indra (2019) yang menggunakan analisis regresi linier berganda bahwa PMDN dan PMA tidak mempunyai pengaruh terhadap TPAK di Berau. Dengan menggunakan analisis jalur, Windayana & Darsana (2020) menemukan bahwa upah mempunyai dampak negatif terhadap TPAK dan PMDN mempunyai pengaruh yang menguntungkan. Melalui penggunaan analisis regresi linier berganda, Fahrizal et al., (2021) menemukan bahwa TPAK tidak terpengaruh oleh PMDN atau pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Hasil estimasi terbaik diketahui dihasilkan oleh model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan temuan uji validitas pengaruh (uji t), PDRB dan PMA merupakan variabel independen yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat Kota Semarang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Variabel UMK dan PMDN tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja.

Mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja suatu daerah belum dapat sepenuhnya dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk membuat variabel lain lebih kompleks dan terukur, dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Untuk mendapatkan hasil studi yang lebih baik, para peneliti di masa depan juga harus mampu menggunakan teknik analisis yang kompleks dan teliti untuk menjelaskan unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja suatu daerah dalam jangka panjang maupun sementara.

BIBLIOGRAFI

Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, serta Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget*, 6(1), 114–131.

- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(2), 15-22.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2), 1-10.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk>
- BPS. (2023). *Indikator Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik. <https://empatlawangkab.bps.go.id/indikator/6/63/1/indikator-tenaga-kerja.html>
- Daniel, P. A. (2020). Pengaruh Upah dan Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(2), 96-102. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i2.152>
- Fahrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167-190. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825>
- Fikry, H. M., Murialti, N., Asnawi, M., & Andika, J. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap TPAK Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 123-134.
- Herman, H. (2023). Pengaruh UMR, Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 54-63.
- Jamal. (2022). *Entaskan Pengangguran Pemprov Jateng Latih Tenaga Kerja Berkualitas dan Gandeng 13 Perusahaan*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/publik/entaskan-pengangguran-pemprov-jateng-latih-tenaga-kerja-berkualitas-dan-gandeng-13-perusahaan/>
- Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23446.19.10.2019>
- Maksum, M., & Khovifa, K. L. F. (2022). The Impact of Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, Inflation and Education Level on Labor Absorption in East Java Province 2011-2020. *Asnaf: Journal of Economic Welfare, Philanthropy, Zakat and Waqf*, 1(2), 123-139. <https://doi.org/10.32505/asnaf.v1i2.4738>
- Maulina, A., & Amalia, S. (2023). Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi serta Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran Terbuka. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(1), 129.
- Mumekh, V. G., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(No.1), 49-60.
- Ningrum, A. M., Amelia, L., & Desmawan, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 10-22.
- Nurkhasanah, N., Asmara, G. D., & A'yun, I. Q. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur 9 Provinsi di Indonesia Periode 2011 - 2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 107–114. <https://journal.uui.ac.id/jkek>
- Pratama, Y. A., & Hidayah, N. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Data Panel Periode 2010-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 151. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.759>
- Rinto. (2022). *Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi Jateng 2022, Pemprov Tingkatkan Kemudahan Perizinan Investasi*. Humas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=6056
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *Jiep*, 16(2), 50–61. <http://eprints.umm.ac.id/26824/>
- Safitri, A. E., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Kemiskinan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 46-60.
- Sartika, D. (2019). *Banyaknya Pengangguran Karena Kurangnya Pelatihan Keterampilan Kerja*. Dinas Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah.
- Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. . (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 15–27.
- Suparno, S. (2015). Pengaruh Tingkat Upah dan Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2000-2013. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 13(2), 59-69.
- Susanti, E., & Indra. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau 2005-2019. *Eco-Build Journal*, 6(1), 31–37.
- Suwandi. (2015). *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Deepublish.
- Syafira, S., Selvia, D., & Ratna, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 30–46.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Ummah, S. S., & Ach, Y. (2021). The Relationship of Minimum Wage, Investment, GDRP, and Technology Index on Indonesian Labor Absorption. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26553>
- Wahyuni, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan dan Teknologi Informasi-Komunikasi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 897-906.
- Wijayanto, H., & Ode, S. (2019). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*,

10(1), 1–8.

Windayana, I. B. B., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>

Yuliana, E., & Bagus, W. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Jam Kerja, Pendidikan Tinggi, Upah dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Muda di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–10.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
